

**PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SOLO SONG DI SMA NEGERI 1 SITIUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ANDRI SAPUTRA
1106115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

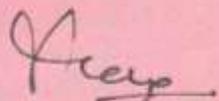
SKRIPSI

Judul : Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Solo Song di SMA Negeri 1 Sitiung
Nama : Andri Saputra
NIM/TM : 1106115/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

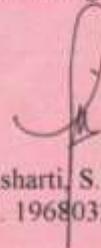
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



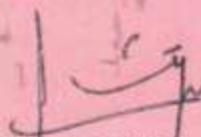
Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

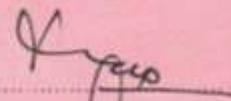
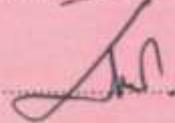
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Solo Song
di SMA Negeri 1 Sitiung

Nama : Andri Saputra
NIM/TM : 1106115/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Saputra
NIM/TM : 1106115/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Solo Song di SMA Negeri 1 Sitiung", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Andri Saputra
NIM/TM. 1106115/2011

ABSTRAK

Andri Saputra. 2017. Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Solo Song di SMA NEGERI 1 Sitiung. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik bernyanyi dan mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler solo song yang dilaksanakan di SMA N 1 Sitiung. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan (action research) dengan menggunakan metode Deskriptif, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan rancangan, pemberian materi teknik bernyanyi, pelaksanaan selama 9 kali latihan dan di akhiri dengan pertemuan ke 10 dengan mengadakan format lomba solo song antar siswa SMA N 1 Sitiung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler solo song di SMA N 1 Sitiung berjalan dengan baik setelah di lakukan pengayaan pada penguasaan teknik bernyanyi serta dilakukan dengan teknik kebebasan terpandu. Dengan demikian, Proses penerapan teknik bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Sitiung mencapai tingkat keberhasilan. Sebelum diterapkan teknik bernyanyi siswa cenderung bernyanyi tanpa ekspresi dan dinamik, Meskipun siswa telah cukup memahami Teknik vokal dasar, siswa masih belum memahami teknik bernyanyi yang baik dan bagaimana membawakan lagu serta menguasai lagu. setelah diterapkannya teknik bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, maka terjadi proses penghayatan dan penguasaan lagu oleh siswa menjadi lebih baik dan siswa dapat memahami unsur-unsur teknik bernyanyi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbila'lamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta, hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Estrakurikuler Solo song di SMA NEGERI 1 Sitiung”.

Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Esy Maestro, M.Sn pembimbing utama, terima kasih atas dorongan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn. pembimbing pendamping, yang telah membantu penulis dalam memberikan dorongan dan bimbingan hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn., MA ketua jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.

5. Dewan penguji Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, Harisnal Hadi, M.Pd dan Tulus Handra Kadir, M.Pd
6. Bapak dan ibu dosen serta tata usaha jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selain dari pada itu diucapkan pula terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, keluarga besar, kekasih hati saya Rindu kartika S.St yang selalu menyuport saya dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak secara langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	6
B. Landasan Teoretis	7
1. Ekstrakurikuler	8
2. Pengertian Seni Musik	8
3. Teknik Vokal.....	10
4. Solfegio	13
5. Tingkatan Wilayah Suara.....	14
6. Teknik Bernyanyi.....	15
C. Kerangka konseptual.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan	27
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sitiung.....	29
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	35
1. Ekstrakurikuler Solo Song	35
2. Penerapan Teknik Bernyanyi Pada Ekstrakurikuler Solo Song	36
3. Memastikan Penguasaan Teknik Vokal Siswa	38
4. Penetapan Pilihan Lagu dan Menjelaskan Maksud dari Masing-Masing Lagu yang Dipilih Siswa.....	39
5. Proses Latihan	41
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Penghargaan yang Pernah Diterima Sekolah	32
Tabel. 2. Nama Siswa Peserta Ekstrakurikuler Solo Song	37
Tabel. 3. Item materi teknik bernyanyi.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pintu gerbang SMA N 1 Sitiung	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi diri adalah kemampuan yang ada pada diri setiap orang yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan-pelatihan. Pengembangan potensi diri menjadi sasaran utama dalam pembangunan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003: Pasal 1 ayat 1 menyatakan;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan ini jelaslah bahwa ‘mengembangkan potensi diri’ melalui sistem pendidikan di sekolah menjadi sasaran utama. Pengembangan potensi diri dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terbagi dalam dua aktivitas yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Aktivitas intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berdasarkan kepada kurikulum yang diberlakukan. Sedangkan untuk pengembangan potensi diri siswa sesuai minat dan bakat masing-masing difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka atau diluar kegiatan proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa bagi pengembangan potensi diri serta kemampuan siswa. Kegiatan ini alokasi waktunya tidak di

tetapkan dalam kurikulum sebagaimana pembelajaran intrakurikuler di kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ada berbagai macam kegiatan, baik dibidang olahraga, kepramukaan, maupun dibidang seni.

Potensi diri dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat masing-masing. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. lain. Bakat akan lebih mudah dikembangkan apabila ditunjang dengan minat, Menurut Tidjan (1976:71) minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek, yang didahului oleh adanya perasaan senang terhadap objek berkenaan. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Bakat akan teraktualisasi apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Bakat dapat dikembangkan melalui proses latihan terus menerus.

Penelitian ini akan mengkaji persoalan pengembangan bakat siswa dibidang seni musik, khususnya *solo song*, di SMA N 1 Sitiung. Pada waktu-waktu terakhir ini banyak siswa yang menyatakan minatnya pada bidang solo song sebagai kegiatan ekstrakurikuler mereka. Siswa yang berminat dengan solo song masih belum diketahui kemampuan dan penguasaan terhadap teknik bernyanyi.

Dalam proses latihan terlihat secara riil pembina dalam melatih hanya dengan cara menirukan lagu kepada peserta didik dengan tanpa adanya instrumen pengiring, peserta didik hanya mengikuti apa yang dinyanyikan oleh Pembina. Siswa juga melakukan latihan tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu, dan suara tidak sesuai.

Menurut Raharjo (1990: 24) dalam bernyanyi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pembentukan suara, yaitu: intonasi, artikulasi, pernafasan dan phrasing. Berdasarkan informasi dari hasil observasi peneliti, kemampuan bernyanyi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler solo song belum memenuhi unsur-unsur tersebut. Seperti dalam pernafasan masih banyak yang menggunakan pernafasan dada, artikulasi dalam menyanyikan sebuah lagu masih kurang jelas, phrasing atau pemenggalan kalimat pada syair lagu kurang tepat, belum menggunakan vibrasi (suara yang mengalun teratur), belum bisa menyampaikan isi lagu dengan baik, dan dalam hal membidik nada masih kurang tepat sehingga terdengar *fals*. Siswa juga belum bisa membaca notasi musik sehingga ketika diberikan materi lagu baru akan memakan waktu latihan yang cukup lama.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan teknik bernyanyi sebagai teknik latihan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler solo song di SMA Negeri 1 Sitiung. Pelatihan ini secara khusus diupayakan untuk meningkatkan teknik bernyanyi solo song dalam hal intonasi, artikulasi, pernafasan dan phrasing. Melalui teknik bernyanyi, siswa diharapkan akan lebih mudah menyampaikan ekspresi tentang lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya kemampuan teknik bernyanyi dan penghayatan lagu dalam ekstrakurikuler solo song sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung. Permasalahan ini akan diatasi dengan menerapkan pelatihan teknik bernyanyi dimana dengan pelatihan teknik bernyanyi ini diharapkan kemampuan bernyanyi siswa akan meningkat dan agar siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada tepat dalam penghayatan yang juga tepat.

Dari uraian diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sitiung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat bernyanyi sesuai dengan kebutuhan dari lagu.
2. Belum terlihat kemampuan bernyanyi siswa dalam ekstrakurikuler solo song.
3. Ketidak sesuaian suara siswa saat berlatih solo song.
4. Kelemahan dari metode pelatihan yang digunakan selama ini yang tidak mengajarkan teknik bernyanyi kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka di dalam penelitian ini dibatasi mengenai penerapan teknik bernyanyi pada kegiatan pengembangan diri dalam bidang *solo song*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dirumuskan tentang “Bagaimana penerapan teknik bernyanyi serta hasilnya pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang *solo song* di SMA Negeri 1 Sitiung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan teknik bernyanyi serta hasilnya pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang *solo song* di SMA Negeri 1 Sitiung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Agar siswa mempunyai kemampuan untuk menyanyikan sebuah lagu dengan benar sesuai dengan kebutuhan dari lagu.
 - b. Agar siswa memahami artikulasi, tempo, sikap badan, dalam bernyanyi dan agar siswa dapat mencapai *pitch* yang tepat saat bernyanyi.
 - c. Agar siswa mengetahui bahwa dalam solo song kemampuan teknis dan penghayatan sesuai tuntutan lagu sangat penting.
2. Guru
 - a. Menjadi bahan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam bidang solo song.
 - b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan kegiatan pengembangan diri di sekolah.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang dapat digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini antara lain;

1. Anna Dwi Eka Wati (2014) menulis tentang “Penggunaan Solfegio Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penggunaan solfegio bahwasannya dari pemberian ritme, diikuti dengan pulsa dan irama, melodi, ini sangat berkontribusi dengan baik terhadap pembelajaran dalam ekstrakurikuler paduan suara.
2. Riko Saputra (2014) menulis tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keahlian serta strategi guru dalam mengajar menjadi peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler musik.
3. Noviarti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Olah Vokal di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dan berhasil setelah mengikuti pembelajaran proses bernyanyi, kemampuan siswa menjadi lebih baik melalui pembelajaran olah vokal solfegio.

Penelitian tersebut di atas, maka dapat dijadikan pengayaan dalam penelitian ini. Peneliti juga berminat untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode bernyanyi solo song dengan teknik vokal di SMA Negeri 1 Sitiung.

B. Landasan Teoretis

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Dikdasmen (dalam Riko Saputra, 2014: 7) ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan atau perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler.

Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti berbagai macam jenis kegiatan. Melalui bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas akan menjadi sia-sia.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Riko Saputra, 2014: 8) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu (1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor. (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai sebenarnya adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2. Pengertian Seni Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:602) juga dipaparkan makna kata “musik” sebagai:

Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsur keharmonisan diantara ketiganya, terutama pada saat musik itu diwujudkan dengan menggunakan alat-alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi.

Dalam kamus itu juga dijelaskan bahwa arti kata musik dilihat dari asal katanya, maka “musik” berasal dari kata “*Musikos*” atau “*Mosike*” dalam bahasa Yunani, yaitu nama dari salah satu dewa keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Menurut Jamalus (1988:43) musik adalah bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap

orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang dalam, baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk musik vokal dan instrumental.

Jamalus (1988:7) mendefinisikan musik sebagai karya seni yang mengandung tiga unsur dasar :

- (a) *Irama*, yaitu suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari suatu kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat diartikan juga bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not.
- (b) *Melodi*, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan tekanan tertentu) yang terdengar beraturan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Rangkaian ataupun paduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya.
- (c) *Harmoni*, yaitu keselarasan bunyi yang serupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara serentak.

Musik tidak akan berkembang seperti apa yang dirasakan saat ini tanpa adanya peranan lembaga pendidikan yang mengajarkan musik dari generasi ke generasi, baik dalam dimensi pembelajaran musik di sekolah maupun pendidikan musik di lembaga-lembaga pelatihan musik profesional. Pembelajaran seni musik adalah kegiatan musik di sekolah yang lebih ditunjuk untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenal, memadukan atau melahirkan bunyi/suara dengan atau tanpa alat musik agar siswa memiliki kepekaan rasa untuk memenuhi kebutuhan musik secara psikologis dan mental.

3. Teknik Vokal

Teknik Vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa unsur-unsur teknik vokal, diantaranya sebagai berikut.

a. Intonasi

Menurut Raharjo (1990:24) intonasi merupakan salah satu dasar latihan latihan yang sangat penting bagi seorang penyanyi. Latihan ini ditujukan sebagai dasar utama karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada) akan menjadikan suara menjadi sumbang, tidak enak untuk didengarkan, apalagi untuk dinikmati oleh pendengar.

Pengertian intonasi dalam olah vokal mengandung arti suatu ketepatan nada (pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih dan nyaring serta enak didengar, sebaliknya nada yang tidak tepat akan menghasilkan suara sumbang.

Menurut Raharjo (1990:26) untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan:

- 1) Pendengaran yang baik
- 2) Kontrol pernafasan
- 3) Sense of music (rasa musikalitas)

b. Artikulasi

Artikulasi menurut Raharjo (1990:29) adalah bagaimana tehnik memproduksi suara yang baik dan mampu menciptakan atau membentuk

suara yang jelas, nyaring, merdu bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah.

Faktor yang harus diperhatikan agar artikulasi tercapai dengan baik:

- 1) Sikap
- 2) Posisi mulut
- 3) Latihan vokalisasi
- 4) Teknik pembentukan bunyi vokal
- 5) Teknik pembentukan bunyi konsonan

c. Pernafasan

Bagi seorang penyanyi wajib menguasai dan memanfaatkan pernafasan sebaik-baiknya. Pernafasan yang tidak lancar dan jelek akan mengakibatkan bunyi nada tersendat-sendat serta putus-putus. Dalam teknik vokal ada 3(tiga) macam pernafasan, yaitu pernafasan dada, perut dan diafragma.

1) Jenis Pernafasan

Dalam bernyanyi, pernafasan tidak hanya memegang peranan dalam menciptakan suara, tetapi juga suara yang dikehendaki dari suatu nyanyian. Pernafasan yang teratur akan menciptakan irama yang teratur pula, karena bernafas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia. Jenis pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi adalah:

- a) Pernafasan diafragma; yaitu pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas kemudian dimasukkan kedalam paru-paru sehingga terisi penuh tanpa terjepit. Ruangan akan leluasa dengan

menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah.

- b) Pernafasan dada; yaitu pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas sepenuhnya kemudian dimasukkan kedalam paru-paru sehingga rongga dada membusung ke depan. Kelemahan pernafasan ini adalah paru-paru cepat lelah dalam menahan udara, maka yang dihasilkan tidak stabil karena udara yang dikeluarkan kurang dapat diatur.
- c) Pernafasan bahu; yaitu pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat keatas. Kelemahan pernafasan ini adalah tidak dapat tahan lama dan sikap tubuh kurang enak untuk dilihat.

Dari ketiga jenis pernafasan diatas, pernafasan diafragma adalah yang paling baik digunakan pada waktu bernyanyi. Tetapi tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah, harus melalui tahap-tahap latihan yang teratur. Biasanya, yang sering dilakukan dalam bernyanyi adalah diafragma tidak bergerak, paru-paru tidak diisi sepenuhnya dan nafasnya pendek-pendek. Oleh karena itu diafragma dan semua pergerakan otot-otot perut dan sisi badan harus dilatih untuk mengadakan ketegangan serta pengenduran yang sengaja dan disadari. Harus diperhatikan juga bahwa dasar untuk bernafas dengan baik adalah keseimbangan antara sikap bertegang dan sikap kendur. Untuk itu badan bersikap relaks, agar dapat menghirup udara dengan baik.

d. Phrasering

Menurut Raharjo (1990:41) phrasering adalah usaha untuk membawakan atau memainkan musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh serta tidak menyimpang dari musik serta ritmis yang terkandung dalam musik tersebut.

4. Solfegio

Stanly mengatakan (dalam Sumaryanto, 2005:29) Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Jamalus (dalam Sumaryanto, 2005: 41) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Faktor kebiasaan dapat dikembangkan dengan cara latihan secara teratur dan kontinuitas dan disamping itu faktor kebiasaan ini tidak bisa terlepas dari faktor pembawaan atau musikalitas individu. Kemudian Latifah Kodiati (dalam Sumaryanto, 2005:35) mengatakan *ear-training* merupakan sebuah latihan pendengaran secara sistimatis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Selanjutnya

Florentinus (dalam Sumaryanto,2005: 32) membagi tiga buah indikator kemampuan mendengar yaitu :

- 1) kemampuan mendengar ritme/irama.
- 2) kemampuan mendengar melodi/rangkaian nada.
- 3) kemampuan mendengarkan akor/ keselarasan gabungan nada.

Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu dengan dalam irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan /memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not adalah tingkat kepekaan siswa dalam mendengarkan, mengingat, dan menyuarakan kembali unsur–unsur musikal.

5. Tingkatan Wilayah Suara

Menurut Jamalus (1981:95) wilayah suara penting terutama dalam paduan suara sebagai nyanyian bersama dalam beberapa suara, biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara. Menurut Basani bila suatu kelompok paduan suara baru sampai tahap membunyikan nada-nada yang ada tanpa diikuti oleh ekspresi musikal seperti : kontras dinamika, tempo, artikulasi, frasing, dan lain-lain, maka kelompok paduan suara tersebut belum dapat dikatakan “bernyanyi”. Suatu kelompok paduan suara dikatakan “bernyanyi” bila dalam penyampaiannya telah dapat mewujudkan suatu cita rasa estetis

melalui penguasaan lagu, teknik olah vocal dan pembawaannya yang tepat.

Suara dikelompokkan berdasarkan wilayah suara yaitu :

a. Sopran

Sopran merupakan jenis suara tertinggi yang dimiliki oleh wanita.

Orang yang memiliki suara sopran dalam paduan suara biasanya memiliki jarak standar suara dari $(c^1) d^1 - f^2 (a^2)$.

b. Alto

Suara alto merupakan jenis suara wanita terendah. Orang yang

mempunyai suara alto biasanya memiliki jarak standar suara dari $(f) a - c^2 (d^2)$.

c. Tenor

Suara tenor merupakan suara tinggi yang dimiliki pria. Rentang suara

tenor kisaran dari $(d) f - f^1 (a^1)$.

d. Bass

Suara bass merupakan suara terendah yang dimiliki pria. Rentang suara

tenor kisaran dari $(D) F - c^1 (e^1)$.

6. Teknik Bernyanyi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1158). Teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

a. Pengertian bernyanyi

Menurut Jamalus (1988 : 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

b. Unsur-unsur teknik bernyanyi

a. Pitch Control

Adjie Esa, P (2008: 39), mengatakan bahwa *Pitch Control* adalah kontrol susunan nada yang mengacu pada aturan A berjumlah getar 440 per detik atau $A = 440$ Hz. Ketentuan itu dibuat pada kongres fisika se dunia pada tahun 1939 di London. Tak ada satupun manusia yang bisa menentukan secara pasti, *Pitch* tidaknya sebuah nada tanpa menggunakan alat pengukur, seperti garpu tala atau *Chromatic tuner*. Tidak semua alat musik dijamin memiliki standar $A = 440$ Hz karena belum tentu mengukurnya dengan panduan garpu tala atau *Chromatic tuner*. Dalam konteks bernyanyi dengan diiringi alat musik, bila di lihat dari fungsinya *Pitch Control*, merupakan pekerjaan

non teknis saat persiapan pertunjukan. Artinya, sebelum pertunjukan dimulai, semua alat harus sudah dipastikan berstandar *Pitch*. Bila tidak *Pitch*, akan mempengaruhi standarisasi kunci nada penyanyinya. Begitu pula bila setelan *Pitch* di bawah standar, hal itu akan membuat kunci atau nada dasar yang sudah disiapkan dan dilatih penyanyinya akan rendah. Sebaliknya, kunci tadi akan meninggi bila setelan *Pitch* di atas normal (di atas $A = 440$ Hz). Jadi, hanya alat musik atau instrumen musik yang dapat disetel oleh *Pitch*, itupun harus dipandu dengan alat khusus garpu tala atau *Chromatic Tuner*. Kemampuan *Pitch Control* seorang penyanyi tidak perlu disetel berdasarkan ukuran apapun. Ia hanya menyesuaikan dengan melodi serta akor saat memproduksi untaian nada. Setelan *Pitch* lebih merupakan persoalan seorang ahli setel nada alat musik yang biasa disebut *Stemer*. Saat musik sedang dimainkan, musisi dan penyanyi sudah tidak perlu lagi mempersoalkan *Pitch*. Alasannya, saat mereka sedang bermain musik, berarti mereka sedang berurusan dengan pembawaan nada, melodi, syair, aransemennya, serta akor. Oleh sebab itu, mengapa para musisi umumnya merasa lebih perlu memperhatikan soal kontrol nada (*Pitch Control*) dan daya musikal terhadap artis yang sedang menyanyi. Namun, akan berbeda bila kita bernyanyi secara *Acapella* atau *Monodie* yang tanpa iringan musik. Saat bernyanyi tanpa diiringi alat musik itulah, kita baru bisa mengkaitkan persoalan kontrol nada (*Pitch Control*) sebagai persoalan teknis. Sebab, pada saat kita bernyanyi secara *Acapella* sekaligus

bertindak sebagai musik pengiring. Begitu juga, saat bernyanyi secara *Monodie*, musik pengiring harus menjadi tanggung jawab imajinasi musikal kita. Suatu cara termudah agar

b. Interpretasi lagu.

Menurut Hermeren. G (2001) Interpretasi adalah Sebuah proses menemukan hal-hal apa saja yang diinginkan oleh komposer sekaligus sebagai bentuk mengepresikan & mengkomunikasikan perasaan, menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi sebuah karya musik. Kerangka interpretasi tersebut dapat berupa sejarah musik, harmoni, ritme, melodi, sturuktur, tempo, dinamik, bentuk, dan warna suara.

c. Tempo dan Dinamik

Yang dimaksud dengan dinamika dan tempo dalam seni musik adalah keras lembutnya suara yang dikeluarkan serta cepat dan lambatnya sebuah musik dimainkan.

Tanda dinamik adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan bagian mana yang akan dinyanyikan sesuai tanda dinamik yang tertulis. Jadi tanda dinamik adalah tanda untuk menunjukkan keras lembutnya suara.

Ada beberapa macam tanda dinamik, yaitu :

Tanda Dinamik Lembut:

- a) p (piano) = lembut
- b) pp (pianissimo) = sangat lembut

c) ppp (pianississimo) = sangat lembut sekali

Tanda Dinamik Sedang

a) mp (mezzo piano) = agak setengah lembut

b) mf (mezzo forte) = agak keras

Tanda Dinamik Keras

a) f (forte) = keras

b) ff (fortissimo) = sangat keras

c) fff (fortississimo) = sangat keras sekali

Selain tanda dinamik diatas, ada juga tanda perubahan dinamik, yaitu:

a) Diminuendo (dim) : melembut

b) Poco a poco : sedikit demi sedikit / lambat laun

c) Crescendo : semakin lama semakin keras

d) Decrescendo : semakin lama semakin lembut

Selain tanda dinamik dan perubahan dinamik, dalam musik juga terdapat berbagai macam tanda tempo. Tanda tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan.

Contoh Tanda Tempo :

Allegro : cepat

Allegretto : agak cepat

Presto : cepat sekali

Vivace : cepat dan girang

Moderato : sedang

- Andante : perlahan-lahan
- Largo : lambat
- Adagio : sangat lambat penuh perasaan
- Grave : sangat lambat sedih
- Lento : sangat lambat terhubung-hubungan

d. Ekspresi dan Penjiwaan

(Drs Suharto :1996: 76) Pengertian ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya.

Ekspresi disebut juga penjiwaan lagu. Hal ini lebih ditekankan pada kemampuan penyanyi menyesuaikan isi dan jiwa lagu sesuai dengan kehendak pencipta. Berikut beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang penyanyi.

- a) Menguasai materi lagu
- b) Mengerti isi lagu
- c) Menerapkan Phrasering dengan baik
- d) Memahami tanda-tanda didalam lagu, contoh nya tanda tempo, tanda dinamik, dan tanda ekspresi.

e. Gesture dan Sikap tubuh

Sikap Tubuh adalah posisi tubuh yang benar dalam bernyanyi, posisi tubuh yang benar akan dapat membantu udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia. Sikap Tubuh yang baik dalam bernyanyi adalah:

- a) duduk atau berdiri dengan sikap badan selalu tegak, bahu agak ditarik ke belakang;
- b) badan dalam keadaan tidaktegang (rileks);
- c) jika berdiri, kaki sedikit direntangkan dengan kepala sedikit diangkat.
- d) Posisi mulut

Bentuk dan posisi organ-organ mulut sewaktu memproduksi suara sebaiknya

- a) mulut dibuka selebar tiga jari secara vertikal,
 - b) gigi seri atas tertutup setengah bagian oleh bibir atas,
 - c) bibir bawah menekan gigi seri bawah,
 - d) aliran udara diarahkan ke langit-langit keras,
 - e) lidah jangan terlalu ditarik ke belakang untuk menghindari suara kerongkongan,
 - f) bibir jangan melebar agar tidak bersuara sember,
 - g) turunkan rahang serendah mungkin dalam membuka mulut.
- f. Attitude

Attitude adalah sikap, tingkah laku atau perilaku seseorang dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesama manusia.

Lapierre (1934) (dalam Allen, Gmy & Edgley, 1980, dalam Saifuddin Azwar, 2002) mendefinisikan “Attitude sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.”

Begitu pun didalam bernyanyi, Attitude merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang penyanyi dalam bersikap dan mengapresiasi.

g. Improvisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Biasanya terjadi secara serta merta karena didukung oleh kondisi dan keadaan. Improvisasi bersifat spontan dan refleksi. Biasanya dilakukan untuk mencairkan suasana atau sebagai pengisi waktu jeda. Improvisasi berhubungan erat dengan seni musik dan seni drama. Meski secara pengertian, definisi improvisasi dalam kehidupan dan dalam kesenian hampir sama, namun ada sedikit beda dalam hal yang dilakukan. Improvisasi membutuhkan *spontanitas, kreatifitas, daya cipta, daya khayal* serta kepriawaian dalam menguasai keadaan.

Begitu pun juga didalam teori musik, Improvisasi mempunyai arti sama, yaitu keinginan untuk memperoleh "kebebasan" berekspresi dalam menghasilkan karya cipta tanpa terikat oleh aturan yang ada. Improvisasi di dalam permainan musik adalah memainkan komposisi musik tanpa terikat melodi dasar, tetapi masih di dalam putaran konsep akor musik tersebut.

c. Panduan dalam bernyanyi

Dalam bernyanyi sebaiknya kita perlu mengetahui hal-hal dalam bernyanyi, diantaranya adalah :

1) Pengetahuan tentang nada atau paham dengan nada

Pengetahuan tentang nada merupakan indikator yang penting bagi siswa yang akan melakukan pembelajaran bernyanyi, terutama untuk mengetahui wilayah nada atau rentang nada yang dimiliki. Dengan mengetahui wilayah nada, maka seseorang dapat menentukan dimana nada dasar yang cocok dalam membawakan sebuah lagu.

2) Memahami tempo atau ketukan lagu

Dalam hal ini seorang yang akan bernyanyi apabila tidak paham dan tidak dapat mengikuti tempo serta ketukan lagu yang akan dinyanyikan otomatis tidak akan terjadi harmonisasi antara si penyanyi dengan musiknya.

3) Pendengaran yang baik

Indera pendengaran yaitu telinga sangat berpengaruh terhadap seseorang yang akan bernyanyi, karena apabila seseorang tersebut memiliki pendengaran yang kurang bagus otomatis lagu yang akan dinyanyikan pun akan terdengar tidak bagus disebabkan penyanyi tidak dapat mengikuti tempo dan mengetahui nada dari suatu lagu tersebut. Latihan pendengaran bertujuan untuk menimbulkan kepekaan pendengaran penyanyi terhadap pitch nada yang berasal dari sebuah alat musik yang standar.

4) Memahami pitch yang tepat

Pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendah nada yang sudah baku atau standar. Maka pitch nada yang standar biasanya terdapat pada alat musik yang sudah memiliki nada-nada yang absolut (tone yang tak berubah-ubah). Suatu lagu yang dinyanyikan atau dimainkan dengan intonasi yang tepat, artinya nada-nada yang dibunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih, nyaring serta enak didengar.

5) Memahami pernapasan dalam bernyanyi

Pernapasan dalam bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk keperluan berbicara sehari-hari. Karena pernapasan untuk keperluan bernyanyi harus dipikirkan sesuai kebutuhan bernyanyi dengan volume udara yang dihirup.

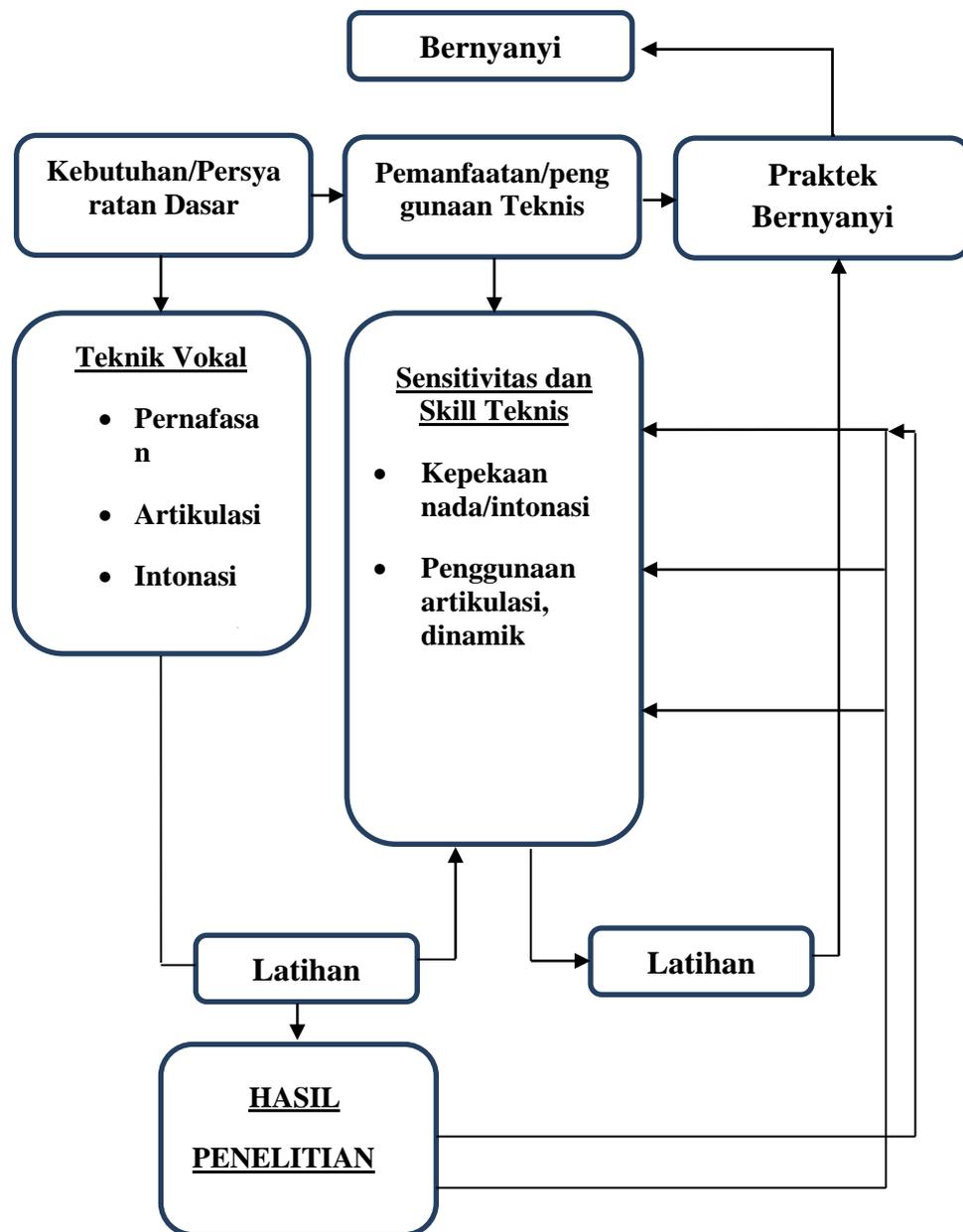
Selain itu pernapasan dalam bernyanyi dilakukan dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan dan hemat.

C. Kerangka Konseptual

Bahwa untuk mampu bernyanyi ada persyaratan dan skill yang harus dipenuhi untuk mampu bernyanyi. Persyaratan yang menjadi kebutuhan bernyanyi adalah kemampuan teknik dasar untuk mengeluarkan suara secara tepat/teknik vokal yaitu pernafasan, artikulasi, intonasai, phrasering, dinamik, dan *pitch*. Tetapi hal itu belum cukup untuk membuat orang mampu

bernyanyi dengan baik, maka dari itu dibutuhkan kemampuan tambahan yaitu kemampuan memanfaatkan/menggunakan teknik dasar untuk mengeluarkan suara sesuai dengan kebutuhan/tuntutan lagu. Kerangka konsep ini digambarkan seperti model kerangka konseptual dibawah ini.

Model Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam latihan solo song dapat berhasil dengan baik setelah dilakukan pengayaan dengan penguasaan teknik bernyanyi. Sebelum diterapkan teknik bernyanyi siswa cenderung bernyanyi tanpa ekspresi dan dinamik, namun setelah diterapkannya teknik bernyanyi maka terjadi proses penghayatan lagu oleh siswa menjadi lebih baik. Penggunaan teknik ‘kebebasan terpandu’ dalam penerapan teknik bernyanyi telah memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan teknik bernyanyi saat membawakan lagu dengan hidup sehingga lagu yang dibawakan benar-benar penuh dinamika dan komunikatif. Unsur-unsur teknik bernyanyi teraplikasi dengan baik dimana siswa mengekspresikan penghayatan dan penjiwaan lagu dalam bentuk dinamik, intonasi dan gesture dengan pitch control yang tetap terjaga baik sesuai interpretasi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian memberikan suatu hal yang berharga yakni ‘bernyanyi’ pada hakikatnya merupakan perpaduan dari tiga unsur yaitu teknik vokal, pemahaman terhadap lagu dan teknik bernyanyi. Teknik vokal adalah persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh penyanyi yang meliputi teknik pernafasan, frasing, artikulasi serta intonasi. Pemahaman terhadap lagu diperlukan untuk menuju suatu interpretasi yang sesuai dengan maksud lagu. Interpretasi ini menjadi pedoman dalam mengekspresikan lagu atau

membawakan lagu. Mengekspresikan atau membawakan lagu pada dasarnya merupakan suatu pemanifestasian teknik bernyanyi. Teknik bernyanyi itu sendiri terdiri dari beberapa point seperti *pitch control*, penghayatan dan penjiwaan yang terwujud kedalam bentuk dinamik, intonasi, *gesture* dan *attitude*, *stage action*, improvisasi, serta penjagaan tempo. Penerapan teknik bernyanyi dengan teknik/metode 'kebebasan terpandu' terbukti dalam penelitian ini efektif menjadikan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler solo song mampu 'bernyanyi.'

B. Saran

1. Kegiatan ekstrakurikuler solo song perlu digalakkan guna menyiapkan sumber daya siswa yang siap bila diperlukan dalam even perlombaan seperti FLS2N yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya.
2. Penerapan teknik bernyanyi dengan teknik/metode 'kebebasan terpandu' layak dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler solo song.
3. Para Pelatih solo song sangat disarankan untuk dapat menguasai teknik bernyanyi dengan menggunakan teknik/metode 'kebebasan terpandu' dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler solo song.

KEPUSTAKAAN

- Tomal, D. R. (2003). *Action research for educators*. United States: A Scarecrow Education Book.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs. Saifuddin Azwar, MA, 2002, " Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya " Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Dwi, Ana. 2014. "Penggunaan Solfegio Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Pembangunan Laboratorium UNP". Skripsi. FBS. UNP.
- Esa Poetra, Adji 2008. *1001 Jurus Mudah Menyanyi*, Bandung.PT Misan Bunaya Kreativa.
- Hermaren,G. 2001. "The Full Voic`d quire: types of Interpretation of Music." In Krausz, M. (eds) *The Interpretation of Music*. New York: Oxford University Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1158)*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Noviarti. 2011. "Pembelajaran Olah Vokal di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping." Skripsi. FBS. UNP.
- Raharjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- Saputra, Riko. 2014. "Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang." Skripsi. FBS. UNP.

Sumaryanto, F. Totok. 2005. "Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar." Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol. VI No 2/mei-agustus 2005.

Tidjan. 1976. *Meningkat Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tabel 4. Hasil Wawancara Peneliti dengan Pihak Sekolah

No	Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1	Apa masalah yang sering dihadapi sekolah dalam menerapkan teknik bernyanyi terhadap siswa dalam bidang <i>solo song</i> untuk kegiatan ekstrakurikuler?	Kurangnya tenaga pelatih dalam bidang <i>solo song</i>	Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang <i>solo song</i>	-
2	Bagaimanakah dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang <i>solo song</i> ?	Sangat mendukung, dengan bukti sekolah memberikan sarana dan pra sarana lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang <i>solo song</i>	Sangat mendukung, karena merasa sangat terbantu dengan adanya pelatih pada bidang tersebut (<i>solo song</i>)	Mendukung, tetapi sekolah belum memiliki pelatih tetap untuk melatih teknik bernyanyi <i>solo song</i> dalam kegiatan ekstrakurikuler
3	Bagaimanakah respon siswa dengan diadakannya rencana kegiatan ekstrakurikuler <i>solo song</i> di SMA Negeri 1 Sitiung?	Sangat bagus, karena siswa akan dapat mengembangkan minatnya dalam bidang <i>solo song</i>	Sebagian besar siswa yang mempunyai bakat bernyanyi sangat mendukung diadakannya kegiatan ekstrakurikuler “ <i>solo song</i> ” karena siswa dapat menampilkan bakat dan minatnya didalam kegiatan tersebut	Sangat antusias, karena adanya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah

4	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang <i>solo song</i> selama ini ?	Kurangnya tenaga pelatih yang benar-benar ahli dalam bidang <i>solo song</i>	Beberapa tenaga pengajar hanya menguasai bidang seni secara umum. Akan tetapi tidak adanya tenaga pengajar yang ahli di bidang <i>solo song</i>	Adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lain yang diadakan sekolah
No	Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Siswa
5	Bagaimanakah peran pemerintah setempat dalam mengapresiasi bakat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di bidang <i>solo song</i> selama ini ?	Sangat mendukung, karena pemerintah memberikan bantuan dana khusus untuk mendukung pengembangan bakat siswa di bidang seni	Sangat mendukung, karena sering diadakannya kompetisi didalam bidang bernyanyi	Sangat mendukung karena diberikan wadah untuk menampilkan bakat dan minat di bidang <i>solo song</i>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Memberikan Score Lagu Kepada Siswa



Latihan Pemanasan



Pelatih Menjelaskan dan Mendemonstrasikan Teknik Bernyanyi Kepada Siswa Peserta Esktrakurkuler Solo Song.



Siswa Sedang Mempelajari Lirik Lagu Sambil Menunggu Giliran Latihan Perorangan



Siswa Berlatih Bernyanyi Secara Perorangan 1



Siswa Praktik Bernyanyi Perorangan 2



Siswa Praktik Bernyanyi Secara Perorangan 3



Salah Satu Siswa Ekstrakurikuler Solo Song dalam Mengikuti Lomba Solo Song di SMA N 1 Sitiung



FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 654/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

18 April 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Dharmasraya
Pulau Punjung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 311/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 12 April 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

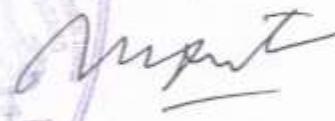
Nama : Andri Saputra
NIM/TM : 1106115/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Negeri 1 Sitiung"*

Tempat : SMA Negeri 1 Sitiung
Waktu : April s.d. Mei 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMA Negeri 1 Sitiung
- ④ Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDareh 27573 ☎ (0754) 40153 Fax. (0754) 40153
email:kesbangpoldharmasraya@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/ 160 /Kesbangpol/VI-2017

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- B. Menimbang : a. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor: 654/UN.35.5/LT/2017 tanggal 18 April 2017 perihal Penerbitan Surat Izin Penelitian;
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan pengambilan data perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Pengambilan Data;
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Pengambilan Data telah memenuhi syarat.

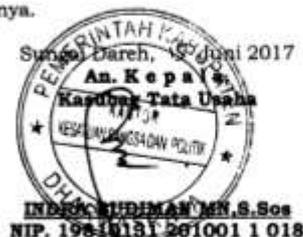
Kantor Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **ANDRI SAPUTRA**
b. Tempat/Tgl lahir : Koto Padang, 28-05-1991
c. Alamat : Jorong Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru
d. NIM : 1106115/2011
e. Jurusan/Prodi : Seni Drama Tari dan Musik
f. Judul Penelitian : * **PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMA NEGERI 1 SITUNG**
g. Waktu Penelitian : ± 1 Bulan
Untuk : Melaksanakan Penelitian di : SMA N 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuannya.
2. Memberitahukan Kedatangan serta maksud tujuan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Pengambilan Data, baik kepada daerah setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi pengambilan data.
3. Mematuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Dharmasraya (sebagai laporan) di Palau Panjang;
2. Dinas Pendidikan di Sungai Dareh;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang;
4. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA



Alamat : Jl. Dempo Koto Agung Kec. Sitiung Website www.SMAnegeri1sitiung.com Telp (0754) 581155 Kode Pos 27578

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4213/389/SMA.01/MN-2017

Kepala SMA Negeri 1 Sitiung menerangkan bahwa :

Nama : ANDRI SAPUTRA
NIM : 1106115/2011
Jurusan / Prodi : Seni Drama Tari dan Musik

Yang tersebut telah melakukan penelitian dengan judul “ PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI
DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMA NEGERI 1 SITIUNG”

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Koto Agung, 16 Juni 2017

Kepala SMA Negeri 1 Sitiung



W.R.A, S.Pd

NIP. 196606101989031010

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Andri Saputra

Tempat, Tanggal Lahir : Koto Padang 28 Mei 1991

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Miscley Syafei. S.E

Ibu : Darmaini

Alamat : Desa Koto Padang, Jorong Koto Padang,
Kec. Koto baru, Kab. Dharmasraya,
Prov. Sumatera Barat

No. Hp : 085363098080

Email :
Andri_saputra2805@rocketmail.com

Instagram : @Andri.Dharma

Latar belakang Pendidikan

1996-1997 : Tk Pertiwi Pinang Gadang

1997-2003 : SD 07 Koto Padang

2003-2006 : SMP Pembangunan Sungai Tambang

2006-2009 : SMA 1 Pulau Punjung

2011-2017 : Universitas Negeri Padang